

**Penerapan Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di Kelas X.E.4
SMA Negeri 8 Padang**

Ahsani Taqwyma

SMA Negeri 8 Padang, Indonesia: taqwyma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X.E.4 SMA Negeri 8 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta meningkatkan keterlibatan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 60%, kemudian meningkat menjadi 80% pada siklus II, dan mencapai 100% pada siklus III. Dengan bimbingan guru yang efektif dan perencanaan yang matang, metode ini dapat menjadi strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Kata Kunci: metode diskusi, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, PTK

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of implementing the discussion method in improving Islamic Religious Education (PAI) learning outcomes in class X.E.4 at SMA Negeri 8 Padang. This research employs a Classroom Action Research (CAR) approach consisting of four cycles: planning, action, observation, and reflection. The results show that the discussion method can enhance students' understanding of the subject matter and their involvement and confidence in expressing opinions. In the first cycle, the percentage of student learning completeness was 60%, which increased to 80% in the second cycle and reached 100% in the third cycle. With effective teacher guidance and well-prepared planning, this method can serve as an innovative and effective learning strategy.

Keywords: discussion method, learning outcomes, Islamic Religious Education, CAR

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang urgen bagi kehidupan manusia. Maju tidaknya peradaban manusia, tidak terlepas dari eksistensi pendidikan. Untuk itu manusia berpacu meningkatkan sumber daya dalam rangka mewujudkan dinamika peradaban yang dinamis. Disisi lain pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok manusia kapan dan dimanapun. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Manusia diberikan kelebihan akal oleh Allah SWT, untuk berfikir dan berkembang serta berkebudayaan yang tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Karena itu pendidikan merupakan upaya untuk memanusiaikan manusia itu sendiri, sehingga manusia itu tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang dianugerahi kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nuansa dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan pendidikan Islam, sebab tujuan keduanya mencakup pengembangan berbagai aspek yang tidak berbeda serta proses pembelajaran yang sama sebagaimana yang diterangkan oleh Ahmad D. Merimba sebagai berikut: Tujuan terakhir

pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim. Sebelum kepribadian muslim terbentuk, pendidikan Islam akan mencapai dahulu beberapa tujuan sementara. Antara lain kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan dan ilmu kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani dan seterusnya. Kedewasaan rohani tercapai setelah kedewasaan jasmani

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan diatas, diperlukan dukungan metode pendidikan yang tepat, diharapkan dapat memperlancar keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Roestiyah N.K, menerangkan Bila guru memerlukan beberapa tujuan untuk mencapainya, maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap metode penyajian sehingga ia mampu pula mengkombinasikan penggunaan beberapa metode penyajian tersebut, sekaligus untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskannya itu, dan tidak terasa kalau antara perubahan dari metode yang satu ke metode yang lain.

Pelaksanaan pembelajaran dikelas sering dirasakan membosankan bagi peserta didik karena pendidik hanya memberikan pelajaran dengan menggunakan satu cara dan tidak heran apabila sering didapati peserta didik sedang mengantuk dan kadang berbicara sendiri dengan teman yang lain sedangkan pendidik sedang menerangkan, untuk itu diperlukan strategi pembelajar agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berhasil. Kompetensi Survei akademik merupakan satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pendidik satuan pendidikan. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pendidik dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah maupun diperguruan tinggi.

Metode pengajaran ini banyak sekali jenisnya seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan lain-lain yang dengan lainnya saling melengkapi dan mendukung tercapainya tujuan belajar mengajar. Dalam pendidikan khususnya PBM, faktor metode adalah merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan karena ikut menentukan sukses tidaknya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa dikatakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode pendidikan yang dipergunakan baik dan tepat, maka akibatnya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai dengan baik.

Adapun metode diskusi adalah salah satu metode belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah. Didalam diskusi ini proses interaksi antara 2 orang atau lebih individu yang terlibat. Saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Mengingat pentingnya metode diskusi ini, maka seharusnya kegiatan belajar mengajar banyak menggunakan metode ini terlebih lagi kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis kompetensi dimana siswa dan siswi dituntut untuk lebih proaktif dalam pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai pengarah.

Diskusi adalah untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/pengalaman diantara peserta, sehingga dicapai kesepakatan pokok pokok pikiran (gagasan, kesimpulan). Metode diskusi sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam menyampaikan ide-ide mereka dan merupakan salah satu latihan bagi mereka agar lebih berani dalam mengungkapkan pikiran-pikiran serta aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

Metode diskusi adalah salah satu metode belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah. Didalam diskusi ini proses interaksi antara 2 orang atau lebih individu yang terlibat. Saling tukar menukar pengalaman, informasi memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja Metode diskusi sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam menyampaikan ide-ide mereka dan merupakan salah satu latihan bagi mereka agar lebih berani dalam mengungkapkan pikiran-pikiran serta aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dalam melakukan diskusi dalam pembelajaran harus ada dorongan dari dalam diri siswa agar siswa menghasilkan kreativitas. Bimbingan dari guru sangat berperan penting terhadap sikap dan perilaku siswa. Bimbingan memberikan kekuatan kepada para siswa untuk belajar sesuai dengan langkah-langkah atau urutan yang akan dicapai dalam melaksanakan diskusi. Dengan adanya bimbingan dari guru maka siswa akan melaksanakan diskusi dengan baik sehingga dapat menumbuh kembangkan kemampuan berfikir kreatif anak dalam menyelesaikan suatu masalah tertentu.

Namun, efektivitas diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat lebih optimal jika diterapkan dan dirancang sesuai kebutuhan para peserta didik. Penerapan metode diskusi harus diikuti dengan persiapan yang matang, pengelolaan kelas yang efektif dan juga didukung oleh keadaan kelas yang nyaman dan aman, sehingga mereka tidak merasa takut untuk berbagi pendapat nantinya tanpa dihakimi oleh teman-teman mereka.

Segala bentuk pencapaian yang terdapat dalam diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat prestasi peserta didik dalam mempelajari beberapa materi di sekolah dan digambarkan sebagai skor yang diperoleh dari hasil test terhadap beberapa topik tertentu. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam bukunya mendefinisikan hasil belajar merupakan hasil kompetensi yang dicapai peserta didik menyelesaikan latihan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pendidik di sekolah atau di kelas tertentu. Hasil belajar berkaitan erat dengan proses belajar. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik, terdapat beberapa indikator yang dijadikan sebagai acuan. Berdasarkan teori yang paling terkemuka yakni Taksonomi Bloom dijelaskan bahwa penataan hasil belajar dibagi menjadi tiga ruang, yaitu ruang intelektual, emosional, dan psikomotorik. Kemudian teori tersebut diuraikan dan dipaparkan kembali oleh para ilmuwan yang menjelaskan bahwa ruang intelektual berpusat pada kemampuan peserta didik untuk mendapatkan informasi skolastik melalui strategi pembelajaran dan penyampaian data area emosional berpusat di sekitar perspektif, kualitas, dan keyakinan yang berkembang yang berperan penting dalam perilaku yang berkembang dan ruang psikomotorik mengacu pada kemampuan peserta didik dan pengembangan diri.

Salah satu metode pembelajaran yang penggunaannya dapat diterapkan hampir di semua mata pelajaran adalah metode diskusi. Melalui metode diskusi suasana kelas menjadi lebih hidup. Selain itu metode diskusi juga dapat memberikan stimulus pada peserta didik agar perhatiannya berfokus pada problem yang dibahas serta memotivasi peserta didik agar dapat berpikir kritis dan tanggap dalam berpendapat. Sutikno dalam bukunya mengungkapkan metode diskusi merupakan satu dari sekian metode pembelajaran yang mencoba untuk mengatasi masalah yang dihadapi, baik oleh setidaknya dua individu, yang saling mengajukan argumen dari sudut pandang masing-masing. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan dan menghidupkan suasana belajar sehingga peserta didik dapat merefleksikan dengan mendalam tentang apa yang mereka pikirkan.

Saat menggunakan metode diskusi pendidik memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam forum diskusi sehingga peserta didik dapat mengembangkan hasil pemikiran mereka dan bertukar pendapat yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar. Penggunaan strategi diskusi dalam sistem pembelajaran dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk inovatif dalam menyampaikan perasaan atau berkomentar, mengajukan pertanyaan, menyanggah, memberikan ide, dan menoleransi atau menolak penilaian orang lain.

Untuk mengetahui bagaimana ketercapaian hasil belajar melalui metode diskusi dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk menilai suatu tindakan agar mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut telah membuahkan hasil. Salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peranan penting, dimana tolak ukur keberhasilan peserta didik selama melakukan proses pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi penilaian dengan tingkat penguasaan atau pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Pencapaian hasil belajar tidak hanya dilihat dari kompetensi kognitif namun juga dari mentalitas dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dapat dipelajari di sekolah, baik itu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan.

Di Kelas X. E.4 SMA Negeri 8 Padang, penerapan metode diskusi dapat diharapkan menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI khususnya materi mengenai hakikat mencintai Allah, khauf, raja' dan tawakkal kepada Allah SWT. Dengan melibatkan para peserta didik secara langsung dalam proses pemecahan masalah dan eksplorasi

konsep, maka para peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X.E.4 SMA Negeri 8 Padang melalui metode diskusi. PTK adalah penelitian deskriptif yang dilakukan di dalam kelas untuk menggambarkan dan memaparkan fenomena yang terjadi serta upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Subjek Penelitian adalah siswa kelas X.E.4 SMA Negeri 8 Padang yang berjumlah 38 orang. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan ketersediaan kelas dan kesediaan peserta didik untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peserta didik dipilih untuk memberikan gambaran representatif mengenai efektivitas penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa

b. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

a) Observasi

Teknik ini dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan metode diskusi dalam peningkatan hasil belajar PAI selama proses pembelajaran.

Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Lembar observasi aktivitas guru diberikan kepada pengamat yaitu guru Matematika dan aktivitas siswa diberikan kepada guru Seni Budaya untuk diisi sesuai dengan keadaan yang diamati di kelas. Pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b) Wawancara

Melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang pengalaman mereka selama penerapan metode diskusi

c) Angket

Dapat menyebarkan angket kepada peserta didik untuk mengukur sikap dan persepsi mereka terhadap metode diskusi serta hasil belajar yang diperoleh

d) Test

Tes yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Tes mencakup sejumlah soal dari materi pokok bahasan yang diajarkan atau yang telah dipelajari. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi setelah pembelajaran berlangsung. Jenis tes yang peneliti gunakan meliputi tes tertulis berupa tes akhir (post-test) yang dilakukan setelah proses belajar-mengajar berlangsung.

c. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada dua jenis data yang akan digunakan oleh peneliti:

1) Data kuantitatif yaitu data yang dianalisis secara deskriptif. Data ini diperoleh setelah pemberian tes tertulis di setiap siklus yang kemudian dianalisis statistik deskriptif untuk

- mencari rata-rata skor nilai, persentase dan hasil belajar peserta didik.
- 2) Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat yang diperoleh dari ekspresi peserta didik terhadap sikap atau tingkah laku peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran (*afektif*), dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran baik berupa perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar, hasil dan sejenisnya (*psikomotorik*).
 - 3) Dalam pengolahan data dan analisis data yang telah terkumpul maka mengambil keputusan dari data yang telah ada, peneliti menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = *Number Of Cases* (Jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka presentase

- 4) Adapun untuk memberikan skor nilai dari setiap hasil presentase digunakan standar berikut ini:

Tabel 1 skor nilai	
0% - 20%	= Sangat Kurang
21% - 40%	= Kurang
41% - 60%	= Cukup
61% - 80%	= Baik
81% - 100%	= Baik Sekali

Keterangan:

Sangat Kurang (SK), Kurang (K), Cukup (C), Baik (B) dan Baik Sekali (BS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X.E.4 SMA Negeri 8 Padang menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, penerapan metode diskusi belum berjalan optimal, dengan rata-rata skor aktivitas guru sebesar 78,12% dan aktivitas siswa sebesar 70,31%, yang masih berada di bawah indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 85%. Selain itu, hanya 60% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), sementara 40% lainnya masih belum tuntas.

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kurangnya keaktifan siswa, pemahaman yang terbatas terhadap metode diskusi, serta semangat belajar yang masih rendah. Berdasarkan refleksi siklus pertama, dilakukan perbaikan pada siklus kedua dengan memberikan motivasi kepada siswa, memperjelas langkah-langkah metode diskusi, dan menambahkan aktivitas ice-breaking untuk meningkatkan antusiasme belajar. Siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi, pemahaman yang lebih baik, serta partisipasi yang lebih aktif dalam menyampaikan pendapat.

Perbaikan terus dilakukan pada siklus ketiga dan keempat, yang akhirnya menghasilkan peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam berdiskusi. Secara keseluruhan, penerapan metode diskusi memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas metode tersebut.

Tabel 1 perbandingan hasil penelitian per siklus

Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
Rata-rata aktivitas guru	78,12%	82,45%	85,67%	89,32%
Rata-rata aktivitas siswa	70,31%	76,54%	83,21%	88,45%
Siswa tuntas (\geq KKTP)	9 siswa (60%)	11 siswa (73%)	13 siswa (87%)	15 siswa (100%)
Siswa tidak tuntas ($<$ KKTP)	6 siswa (40%)	4 siswa (27%)	2 siswa (13%)	0 siswa (0%)

Tabel ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus, baik dalam keterlibatan guru dan siswa maupun dalam ketuntasan hasil belajar. Pada siklus pertama, tingkat ketercapaian masih rendah, namun seiring dengan perbaikan dan evaluasi yang dilakukan pada siklus berikutnya, terdapat peningkatan yang konsisten hingga seluruh siswa mencapai ketuntasan pada siklus keempat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X.E.4 SMA Negeri 8 Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam empat siklus, diperoleh data bahwa terdapat peningkatan signifikan pada setiap siklus dalam hal keterlibatan guru, partisipasi siswa, dan pencapaian ketuntasan hasil belajar.

Pada siklus pertama, masih terdapat kendala dalam penerapan metode diskusi, terutama dalam aspek partisipasi aktif siswa dan pemahaman konsep yang masih rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Roestiyah N.K. yang menyatakan bahwa keberhasilan metode diskusi sangat bergantung pada kesiapan siswa dan guru dalam memahami serta menerapkan langkah-langkah diskusi secara efektif. Pada tahap ini, hanya 60% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), menunjukkan bahwa metode diskusi belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa mencapai pemahaman yang optimal.

Dengan dilakukan perbaikan pada siklus kedua, seperti memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai teknik diskusi dan meningkatkan motivasi siswa, terjadi peningkatan dalam keaktifan siswa dan kualitas diskusi kelompok. Sesuai dengan teori Taksonomi Bloom, diskusi yang lebih terarah dan terstruktur dapat membantu siswa dalam mencapai ranah kognitif yang lebih tinggi, seperti menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Pada siklus kedua, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 73%, menunjukkan adanya progres yang positif dalam pemahaman materi.

Pada siklus ketiga, peneliti mengimplementasikan strategi diskusi yang lebih terfokus pada pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa siswa belajar secara aktif melalui interaksi dan kolaborasi dengan teman sebaya. Dalam penelitian ini, siswa lebih mampu menyampaikan pendapat, menganalisis permasalahan dengan lebih mendalam, dan bekerja sama dalam menyusun solusi. Hasilnya, ketuntasan siswa meningkat menjadi 87%, yang menunjukkan bahwa metode diskusi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa jika diterapkan dengan baik.

Pada siklus keempat, metode diskusi telah diimplementasikan secara optimal dengan lingkungan kelas yang lebih kondusif dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi. Berdasarkan teori humanisme, seperti yang dikemukakan oleh Carl Rogers, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa merasa dihargai, didukung, dan diberi ruang untuk berekspresi. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana pada siklus keempat, seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar (100%).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya meningkatkan hasil belajar dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik. Menurut teori belajar yang dikemukakan oleh Bloom, ketiga aspek ini sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang holistik. Melalui diskusi, siswa mampu mengembangkan keterampilan komunikasi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan bekerja dalam tim, yang semuanya merupakan bagian dari aspek afektif dan psikomotorik.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, beberapa tantangan dalam penerapan metode diskusi masih ditemukan, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa, dominasi beberapa siswa dalam diskusi, serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Sesuai

dengan pendapat Sutikno, metode diskusi memang memiliki kelemahan dalam pengelolaan waktu dan partisipasi yang merata. Oleh karena itu, strategi seperti pembagian kelompok yang lebih heterogen dan pemberian peran dalam diskusi diusulkan sebagai solusi untuk mengatasi tantangan ini.

Dengan demikian, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PAI di kelas X.E.4 SMA Negeri 8 Padang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap. Hasil penelitian ini mendukung teori-teori pendidikan yang telah dikaji, seperti konstruktivisme, humanisme, dan Taksonomi Bloom, yang menegaskan bahwa interaksi sosial, pengalaman langsung, dan lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa metode diskusi dapat menjadi strategi yang relevan dan aplikatif dalam pembelajaran berbasis kompetensi, di mana siswa diharapkan untuk lebih aktif dan proaktif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X.E.4 SMA Negeri 8 Padang memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Melalui penerapan metode diskusi, terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, peningkatan pemahaman konsep, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan sosial. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode ini, seperti kurangnya partisipasi siswa dan keterbatasan waktu, namun dengan bimbingan guru yang optimal dan strategi pembelajaran yang sesuai, metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangannya*. Jakarta: Gava Media.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2005). *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutikno, M. (2007). *Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nursalimah, S. (2021). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*.
- Pauziah, R. (2017). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Pantun. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Oktapia, S. (2019). *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*. Skripsi. IAIN Bengkulu.